

Metode Pengajaran Talaqi, Takrir, dan Tasm'i terhadap Hafalan Al-Quran Hafidzpreneur Mahasiswa IAI Tazkia

Cici¹, Syamsul Hadi²

Institut Agama Islam Tazkia Bogor, Indonesia

¹2010308020.cici@student.tazkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an di antara mahasiswa yang menggunakan metode Talaqi, Takrir, dan Tasm'i di Hafidzpreneur IAI Tazkia. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan dengan Anova one-way dan uji Scheffe. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pencapaian hafalan Al-Quran antara ketiga metode tersebut (F hitung = 16,371, F tabel = 3,031, $p < 0,001$). Penelitian ini mengungkap bahwa metode Tasm'i adalah yang paling efektif dalam mencapai hafalan Al-Quran berdasarkan uji Scheffe. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara metode Talaqi, Takrir, dan Tasm'i dalam konteks pencapaian hafalan Al-Quran pada mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia.

Kata Kunci: *Hafidzpreneur, Talaqi, Takrir, Tasm'i*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang mengandung petunjuk, hukum, pedoman, dan prinsip-prinsip moral yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 di Mekah dan Madinah, dan ia merupakan sumber utama ajaran dalam agama Islam (Saputra, 2021). Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan untuk perilaku manusia, mengatur hubungan mereka dengan Allah, serta memberikan pedoman untuk tata cara hidup bermasyarakat, termasuk etika, sosial, politik, dan ekonomi (Syafitri et al., 2022). Salah satu bentuk belajar Al-Quran antara lain dengan menghafalkannya menggunakan program tahfidz. Tahfidz Al-Qur'an merupakan amalan dalam Islam dimana seseorang mempelajari, menghafal dan memelihara ayat Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut merupakan wujud ibadah dan penghormatan terhadap kitab suci Al-Qur'an (Nidhom, 2018).

Program Sarjana Hafidzpreneur merupakan hasil kolaborasi antara Institut Tazkia dan Wadi Mubarak untuk tingkat pendidikan S1. Dalam program ini, mahasiswa akan tinggal di asrama khusus selama masa studi, di samping mempelajari ilmu ekonomi dan bisnis syariah, mereka juga akan mendapatkan bimbingan khusus untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz. Institut Agama Islam Tazkia bertujuan menjadi lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen menghasilkan hafidz dan hafidzah Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami isi Al-Qur'an (Hadi, 2020).

Kegiatan Mahasiswa Hafidzpreneur di Institut Agama Islam Tazkia bertujuan memperoleh hafalan 30 Juz yang baik dan Mutqin. Setiap siswa berusaha seoptimal mungkin untuk mencapai target hafalan Al-Quran yang baik, sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong umat Islam untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (Karim Halim et al., 2021). Konsep ini dijelaskan dalam Al-Quran, yaitu Surat Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاهُ يَاتُ بِكُمْ اللهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
١٤٨

Artinya: "Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

Dalam rangka mencapai tujuan ini, metode pengajaran yang digunakan sangatlah penting, karena berperan besar dalam membentuk pencapaian hafalan Al-Qur'an. Ada berbagai metode menghafal Al-Quran dan masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada metode 3T dalam menghafal Al Quran, antara lain Talaqqi, Takrir dan Tasm'i'i. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an di antara mahasiswa yang menerapkan metode Talaqi, Takrir, dan Tasm'i di Hafidzpreneur IAI Tazkia. Beberapa metode yang dapat di terapkan kepada mahasiswa terhadap pencapaian hafalan Al-Quran Hafidzpreneur IAI Tazkia sebagai berikut (Fadli et al., 2023):

Metode talaqqi melibatkan guru yang membacakan kalimat atau ayat secara perlahan atau sesuai dengan panjang-pendek ayat langsung kepada murid. Murid kemudian mengikuti bacaan guru dengan memastikan pengucapan huruf dan tajwid yang benar (Rosyidatul et al., 2021). Dengan demikian, murid akan mendapatkan pemahaman yang berasal dari guru mereka. Proses penerapan metode talaqqi dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan. Pertama, guru membacakan atau menyampaikan pengetahuannya di depan peserta didik, sementara peserta didik mendengarkan dengan kemungkinan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Kedua, peserta didik membacakan teks di depan guru, dan guru memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam pembacaan (Haryani & Sholeh, 2019).

Metode Takrir adalah kemampuan untuk melakukan peninjauan kembali terhadap setiap hafalan yang telah dihafal. Meskipun hafalan tersebut sudah lama dihafal, penggunaan metode ini dalam pengulangan dapat mengaktifkan kembali informasi yang telah lama tersimpan di dalam ingatan penghafal (Nurhidayati et al., 2021). Dengan penerapan metode ini, terutama pada mahasiswa yang telah menghafal Al-Qur'an, tidak hanya mampu menghidupkan kembali ingatan, tetapi juga memperkuat hafalan agar tidak terlupakan. Meskipun demikian, metode ini dianggap sulit bagi pemula dalam menghafal Al-Qur'an ketika mereka berusaha menambah hafalan yang baru (Rudini, 2022).

Metode Tasm'i adalah tindakan mendengarkan atau memperdengarkan hafalan kepada guru atau individu lain, baik secara perorangan maupun dalam kelompok (Hartanti et al., 2021). Fokus utamanya adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an, baik dari aspek makhrojul huruf maupun tajwid (Kirana & Wibisono, 2023). Tujuan dari pendekatan ini adalah agar setiap kekurangan dalam hafalan dapat teridentifikasi dan diperbaiki dengan bantuan feedback dari pihak yang mendengarkan (Hendrawati et al., 2020).

Metode menghafal Al-Quran merupakan jalan yang harus ditempuh dalam proses menghafal Al-Quran untuk dapat menghafalkannya dengan baik dan akurat (Purba & Maturidi, 2019). Dalam menghafal Al-Quran memiliki variasi metode yang berbeda-beda. Tanpa metode pembelajaran maka hasil belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Metode pengajaran yang digunakan memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hafalan Al-Quran bagi mahasiswa Hafidzpreneur di IAI Tazkia. Hal ini menunjukkan pentingnya institusi pendidikan dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui pembelajaran Tahfidz Al-Quran, mahasiswa dapat mempelajari dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran, yang dapat diamati melalui sikap dan tindakannya. Menghafal Al-Quran tentunya menggunakan berbagai cara dan orang yang melakukannya merasakan keefektifannya sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diimpikannya. Metode adalah teknik yang pernah digunakan seseorang sebelumnya dan cocok atau tidaknya (Purba & Maturidi, 2019). Dengan memahami dampak dari masing-masing metode pembelajaran terhadap pencapaian hafalan Al-Quran, pengajar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Ini juga membantu meningkatkan pemahaman terhadap proses pembelajaran Al-Quran secara keseluruhan.

Tujuannya untuk memudahkan proses menghafal mahasiswa dengan menggunakan metode 3T yang berbeda. Pencapaian pembelajaran mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat tercermin dari kemampuan siswa untuk mengingat atau mengucapkan kembali Al-Qur'an dengan akurat dan tepat, yang merupakan indikator keberhasilan. (Luthfi Dhulkifli, M. (2020). Namun, menghafal Al-Quran tidaklah semudah menghafal teks drama. Sebab pada proses menghafal Al-Quran, mahasiswa menghafal ayat-ayat Al-Quran ada yang secara cepat, namun juga cepat lupa. Pada dasarnya, pelupaan adalah ciri khas manusia yang melekat padanya secara alami. Oleh karena itu, untuk mencegah hafalan ayat Al-Qur'an yang telah diusahakan agar tidak terlupakan dengan cepat, melakukan pengulangan secara berkala dianggap sebagai solusi terbaik (Ifadah et al., 2021).

Pengaruh memilih metode sangatlah berperan besar dalam membentuk pencapaian hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Dikarenakan Al-Qur'an diwahyukan melalui hafalan, bukan tertulis, setiap kali wahyu turun, Nabi mendorong umatnya untuk menuliskannya dan menghafalkannya. Beliau menganjurkan agar Al-Qur'an dihafalkan, secara rutin dibaca, dan diwajibkan dibaca dalam sholat. Dengan tindakan ini, keaslian dan kesucian Al-Qur'an dapat terjaga (Kartika, 2019). Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya"* (Q.S Al Hijr : 9)

Penelitian ini sangatlah penting dilakukan karena dengan memahami bagaimana metode pengajaran tertentu, seperti talaq, takrir, tasmi, memengaruhi hafalan mahasiswa, institusi pendidikan seperti IAI Tazkia dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Informasi ini memungkinkan pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan memahami pengaruh metode pengajaran terhadap pencapaian hafalan Al-Quran, institusi pendidikan seperti IAI Tazkia dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Ini dapat berdampak positif pada kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya metode pengajaran yang efektif dalam mencapai hafalan Al-Quran bagi mahasiswa Hafidzpreneur, tetapi juga memberikan arahan bagi pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, dan pengembangan penelitian lanjutan di bidang pembelajaran Al-Quran. Dalam beberapa tahun terakhir, program Hafidzpreneur Institut Agama Islam Tazkia telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an di antara mahasiswanya. Penyebab utama kesuksesan ini dapat dilihat dari metode pengajaran yang diterapkan oleh muhafids dan muhafidzah terhadap mahasiswa hafidzpreneur IAI Tazkia. Program Hafidzpreneur telah mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Sebagai akibatnya, terlihat perbedaan yang mencolok dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an antara kedua kelompok ini (Hadi, 2020).

Perbandingan antara pengajaran dari muhafids dan muhafidzah yang dapat dilihat bagi mahasiswa Ikhwan (laki-laki) dan akhwat (perempuan) terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an di IAI Tazkia. Program hafidzpreneur IAI Tazkia menciptakan perbedaan yang menarik dalam metode pengajaran dan pencapaian dari tahun ke tahun. Hal ini didasarkan pada perbedaan metode dari pengajaran muhafidz dan muhafidzah nya masing-masing. Di Institut Agama Islam Tazkia khususnya program Hafidzpreneur, terdapat perhatian khusus terhadap pengajaran dan pembinaan hafalan Al-Qur'an baik untuk ikhwan maupun akhwat. Sehingga pengaruh metode pengajaran terhadap keduanya memiliki sejumlah perbedaan yang dapat mempengaruhi pencapaian hafalan Al-Qur'an hafidzpreneur IAI Tazkia (Hadi, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data survei yang melibatkan jumlah responden yang besar. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Penelitian ini fokus pada penggunaan metode Anova untuk membandingkan rata-rata antara kelompok data yang berbeda. Populasi penelitian adalah mahasiswa berusia 19-24 tahun yang tinggal di Asrama Hafidzpreneur Kampus B'a Matrikulai IAI Tazkia di Bogor. Pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling. Penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data yang mencakup variabel bebas, yaitu metode Talaqi, Takrir, dan Tasm'i, dengan skala sikap model *Likert*. Tujuannya adalah untuk mengukur dampak metode pengajaran muhafidz dan muhafidzah terhadap pencapaian hafalan Al-Quran mahasiswa. Analisis data melibatkan dua pendekatan utama: analisis deskriptif dan korelasi Pearson Product Moment. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik sampel penelitian. Sementara itu, korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, dalam konteks ini, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara metode pengajaran dan pencapaian hafalan Al-Quran mahasiswa.

Hasil

Penelitian ini menggunakan sampel tiga metode pengajaran, yaitu metode Talaqi, Takrir, dan Tasm'i, untuk menguji hipotesisnya. Analisis hipotesis dilakukan melalui Anova dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Anova adalah pendekatan statistik parameterik yang mengevaluasi perbedaan signifikan dalam nilai rata-rata di antara lebih dari dua kelompok sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode one-way Anova dengan mengacu pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, terdapat perbedaan nyata antara kelompok rata-rata. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata antara ketiga kelompok mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia dalam pencapaian hafalan setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Hasil olahan data yang diuji dengan Anova disajikan pada tabel 1.

Table 1. Uji Anova Pencapaian Hafalan Al-Quran

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5809,333	2	2904,667	16,371	<,001
Within Groups	45245,198	255	177,432		
Total	45245,198	257			

Berdasarkan tabel 1 dan 2 didapatkan nilai F ratio posttest pencapaian hafalan Al-Quran mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia 16,371 yang berarti lebih besar nilai f tabel 3,031 (16,371 >3,031). Dari hal tersebut diperoleh bahwa Ho ditolak, maka Ha diterima. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sampel yang menerapkan metode Talaqi, Takrir, dan Tasm'i dalam mencapai hafalan Al-Quran pada mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai signifikan posttest terhadap pencapaian hafalan Al-Quran 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga diartikan bahwa hasil dari uji analisis anova yaitu terdapat perbedaan antara ketiga metode pengajaran terhadap pencapaian hafalan Al-Quran Hafidzpreneur IAI Tazkia.

Hasil perhitungan Anova satu arah menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara ketiga metode pengajaran yang digunakan. Oleh karena itu, dilakukanlah uji lanjut untuk mengevaluasi perbedaan antara ketiga variabel dan untuk membandingkan efektivitas atau keunggulan masing-masing metode. Uji lanjut ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 2. Hasil uji lanjut ini akan memberikan gambaran yang lebih rinci tentang perbedaan antara metode-metode pengajaran yang telah digunakan.

Table 2. Uji Anova Pencapaian Hafalan Al-Quran

(I) Metode	(J) Metode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Talaqi	Takrir	-5.233*	2,031	0,038	-10,23	-0,23
	Tasmi	-11.605*	2,031	0,000	-16,61	-6,60
Takrir	Talaqi	5.233*	2,031	0,038	0,23	10,23
	Tasmi	-6.372*	2,031	0,008	-11,37	-1,37
Tasmi	Talaqi	11.605*	2,031	0,000	6,60	16,61
	Takrir	6.372*	2,031	0,008	1,37	11,37

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 2 menyajikan perbandingan rata-rata antara metode pengajaran Talaqi, Takrir, dan Tasmi serta hasil uji statistik yang dilakukan. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perbedaan rata-rata antara metode Talaqi dan Takrir adalah -5.233^* , menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode ini dengan nilai signifikansi sebesar 0,038, yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dianggap signifikan secara statistik. Demikian pula, perbandingan antara metode Talaqi dan Tasmi menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar -11.605^* , dengan nilai signifikansi yang sangat rendah yaitu 0,000, menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara keduanya. Sedangkan perbandingan antara metode Takrir dan Tasmi menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar -6.372^* , dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, yang juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga metode pengajaran memiliki dampak yang berbeda terhadap pencapaian mahasiswa, dengan metode Talaqi dan Tasmi menunjukkan perbedaan yang paling signifikan. Untuk mengetahui metode mana yang lebih baik di antara ketiga variabel tersebut, uji komparasi ganda menggunakan metode Scheffe telah dilakukan dan hasilnya terdokumentasikan pada Tabel 3.

Table 3. Hasil uji komparasi ganda

Metode Belajar	RKG	Fhitung	Ftabel	Keputusan Uji
$\mu_2: \mu_1$	177,432	6,628875852	6,062	Metode 2 lebih baik dari Metode 1
$\mu_3: \mu_1$	177,432	32,6101267	6,062	Metode 3 lebih baik dari pada Metode 1
$\mu_3: \mu_2$	177,432	9,833664165	6,062	Metode 3 lebih baik dari pada Metode 2

Berdasarkan hasil perhitungan uji komparasi ganda yang terdapat dalam tabel, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, saat membandingkan metode Takrir dengan metode Talaqi, didapatkan nilai f hitung sebesar 6,628875852, yang lebih besar daripada f tabel 6,062 ($6,628875852 > 6,062$). Hal ini mengindikasikan bahwa metode Takrir lebih efektif daripada metode Talaqi dalam mencapai hafalan Al-Quran bagi mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Kedua, dalam perbandingan antara metode Tasmi dengan metode Talaqi, diperoleh nilai f

hitung sebesar 32,6101267, yang jauh lebih besar dari f tabel 6,062 ($32,6101267 > 6,062$). Ini menunjukkan bahwa metode Tasmi secara signifikan lebih unggul dibandingkan metode Talaqi dalam pencapaian hafalan Al-Quran. Ketiga, dalam perbandingan antara metode Tasmi dengan metode Takrir, nilai f hitung diperoleh sebesar 9,833664165, yang juga melebihi f tabel 6,062 ($9,833664165 > 6,062$). Hal ini menegaskan bahwa metode Tasmi lebih efektif daripada metode Takrir dalam mencapai target hafalan Al-Quran pada mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas relatif dari masing-masing metode pengajaran dalam konteks pencapaian hafalan Al-Quran di institusi tersebut.

Dengan demikian, hasil uji komparasi ganda menunjukkan bahwa metode Tasmi adalah yang paling efektif dalam membantu mahasiswa mencapai target hafalan Al-Quran di antara ketiga metode yang diamati. Temuan ini dapat memberikan panduan berharga bagi institusi untuk memilih metode pengajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu, hasil ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana metode pengajaran berbeda dapat memengaruhi pencapaian akademis mahasiswa dalam konteks khusus pembelajaran hafalan Al-Quran. Dengan demikian, institusi dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Pembahasan

Penelitian ini menginvestigasi tiga metode pengajaran yang sering digunakan oleh mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia Bogor: Talaqi, Takrir, dan Tasmi. Melalui analisis statistik, hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam pencapaian hafalan Al-Quran antara ketiga metode tersebut. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti dampak metode pengajaran terhadap hasil belajar. Rekomendasi diberikan kepada pengelola program Hafidzpreneur untuk mengevaluasi kembali metode yang mereka terapkan, dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini.

Ketiga metode pengajaran Al-Quran, yaitu Talaqi, Takrir, dan Tasmi, memiliki penjelasan ilmiah yang mendasarinya. Metode Talaqi menekankan pada pendekatan interaktif antara guru dan murid, di mana guru membimbing murid dalam membaca dan memahami teks Al-Quran dengan mengedepankan diskusi dan tanya jawab (Sujatmika, 2017). Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat hubungan antara guru dan murid. Sementara itu, metode Takrir menitikberatkan pada pengajaran yang aktif melalui diskusi, presentasi, dan analisis teks Al-Quran. Dengan mendorong partisipasi aktif dari para murid, metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka serta meningkatkan keterampilan berbicara dan analisis kritis (Najib, 2018). Sedangkan metode Tasmi, yang lebih berfokus pada pengulangan dan pembacaan langsung teks Al-Quran, bertujuan untuk memperkuat hafalan dan pengenalan huruf serta ayat-ayat Al-Quran. Dengan melibatkan murid dalam pembacaan langsung dan pengulangan yang intensif, metode ini diharapkan dapat memperkuat memorisasi dan pemahaman teks suci. Pendekatan interaktif dalam metode Talaqi memungkinkan guru untuk secara langsung membimbing murid dalam memahami konten Al-Quran dan menjawab pertanyaan mereka secara langsung, menciptakan lingkungan belajar yang terlibat dan kolaboratif (Rizalludin, 2019). Di sisi lain, metode Takrir memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan keterampilan analisis kritis dan berbicara melalui diskusi dan presentasi, yang mendorong mereka untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, metode Tasmi memberikan fokus pada repetisi dan pengulangan, yang membantu memperkuat hafalan dan pemahaman murid terhadap teks Al-Quran.

Perbedaan antara metode Talaqi dan Takrir menunjukkan bahwa metode Takrir lebih efektif dalam mencapai hafalan Al-Quran, seiring dengan temuan bahwa interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran memiliki peran penting (Nasution & Casmini, 2020). Perbedaan antara metode Talaqi dan Tasmi serta antara metode Takrir dan Tasmi menunjukkan bahwa metode Tasmi lebih efektif dalam mencapai hafalan Al-Quran, mungkin karena fokus yang lebih mendalam pada pengulangan dan pembacaan langsung dalam metode Tasmi (Saputra, 2021). Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana metode pengajaran berbeda dapat memengaruhi pencapaian hafalan Al-Quran, dan dapat menjadi panduan bagi institusi dalam memilih metode pengajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perbedaan efektivitas antara metode pengajaran Talaqi, Takrir, dan Tasmi dalam mencapai pencapaian hafalan Al-Quran pada mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia Bogor dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran aktif dan partisipatif. Metode Takrir, yang menekankan interaksi langsung antara pengajar dan mahasiswa serta pemberian penekanan pada diskusi dan komunikasi, mungkin lebih mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih dalam tentang materi Al-Quran. Sebaliknya, metode Tasmi, yang fokus pada pengulangan dan pembacaan langsung, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk secara langsung berinteraksi dengan teks Al-Quran, yang dapat memperkuat memorisasi dan pemahaman mereka. Selain itu, metode Talaqi, yang menekankan pada pendekatan tutor-murid dan pembelajaran berbasis dialog, juga dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai pencapaian hafalan Al-Quran. Dalam metode ini, interaksi yang intens antara tutor dan murid memungkinkan adanya pemahaman yang mendalam tentang isi Al-Quran melalui diskusi dan penjelasan langsung. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Quran, sehingga tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Meskipun demikian, perbedaan efektivitas antara metode ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa, seperti tingkat motivasi, gaya belajar, dan latar belakang pendidikan agama sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang mempertimbangkan faktor-faktor ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran.

Hasil dari perbandingan antar ketiga metode menegaskan bahwa metode Tasmi adalah yang paling efektif dalam mencapai target hafalan pada mahasiswa program Hafidzpreneur IAI Tazkia. Metode Tasmi, yang menekankan pada pengulangan dan pembacaan langsung, memiliki keunggulan tersendiri dalam mencapai pencapaian hafalan Al-Quran (Ifadah et al., 2021). Sejumlah penelitian mendukung efektivitas metode ini dalam memperkuat memorisasi dan pemahaman teks Al-Quran. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan Hendrawati dkk., (2020) dan Huda dkk., (2022) menemukan bahwa pengulangan berulang-ulang dalam metode Tasmi membantu meningkatkan keterampilan hafalan serta pemahaman makna ayat-ayat Al-Quran pada siswa. Selain itu, teori pembelajaran behavioristik juga mendukung pendekatan Tasmi dengan menekankan bahwa pengulangan dan latihan yang terus-menerus dapat memperkuat hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar-mengajar (Shahbana & Satria, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian dan dukungan teori memberikan bukti yang kuat bahwa metode Tasmi efektif dalam mencapai tujuan hafalan Al-Quran dan memperkuat pemahaman siswa terhadap teks suci tersebut.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi para pembina atau muhaffidz dalam mendampingi mahasiswa program tahfidz. Penelitian lebih lanjut tentang metode pengajaran tahfidz dapat melibatkan pengelompokan berdasarkan tingkat atau jenis kelamin mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Hal ini akan membantu

dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik individu masing-masing mahasiswa. Dengan adanya penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat ditemukan strategi pengajaran tahfidz yang lebih efektif dan beragam, sehingga dapat meningkatkan prestasi hafalan serta motivasi belajar para mahasiswa. Selain itu, penelitian yang melibatkan variabel-variabel tambahan seperti faktor motivasi, minat, dan dukungan sosial juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz di lingkungan pendidikan Islam. Dengan demikian, upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz akan semakin terarah dan berkelanjutan.

Studi lebih lanjut yang memperhatikan faktor-faktor tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi strategi pengajaran yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan individual mahasiswa. Misalnya, untuk mahasiswa yang lebih responsif terhadap interaksi langsung dan diskusi, metode Takrir mungkin menjadi pilihan yang lebih efektif. Sementara itu, bagi mereka yang lebih memanfaatkan pembelajaran berbasis pengulangan dan praktik langsung, metode Tasmi dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan potensi adopsi kombinasi atau modifikasi dari ketiga metode tersebut. Pendekatan yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa mungkin dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Misalnya, mengintegrasikan elemen-elemen interaktif dari metode Takrir dengan pendekatan praktik langsung dari metode Tasmi dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan terpadu bagi mahasiswa. Penelitian lanjutan yang mempertimbangkan variabilitas individual mahasiswa serta eksplorasi potensi penggabungan atau modifikasi dari metode pengajaran yang ada dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana menciptakan pengalaman pembelajaran Al-Quran yang lebih efektif dan bermakna bagi mahasiswa. Ini juga memungkinkan bagi lembaga pendidikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan belajar mahasiswa dan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian hafalan Al-Quran antara metode pengajaran Talaqi, Takrir, dan Tasmi pada mahasiswa Hafidzpreneur IAI Tazkia. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ketiga kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Metode Tasmi lebih efektif dalam mencapai hafalan Al-Quran dibandingkan dengan metode Talaqi dan Takrir. Metode Tasmi, yang menekankan pada pengulangan dan pembacaan langsung, memiliki keunggulan tersendiri dalam mencapai pencapaian hafalan Al-Quran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan Islam dengan menyoroti efektivitas berbagai metode pengajaran dalam mencapai hafalan Al-Quran. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode pengajaran, seperti motivasi siswa, gaya belajar, dan latar belakang pendidikan agama sebelumnya. Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

References

Fadli, T., Sirojudin, Supardi, & Wasehudin. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 1–14. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654>

- Hadi, S. (2020). Evaluasi Program Matrikulasi Bagi Mahasiswa Asal Daerah 3T (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP di IAI Tazkia Bogor). *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.622>
- Hartanti, A. D., Abdurrahmansyah, A., & Adil, M. (2021). Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolanya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.42>
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Hendrawati, W., Rosidi, & Sumar. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>
- Huda, N., Ulya, V. F., & Akhlak, F. K. (2022). Metode Tasmi' Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 6(1), 56–68.
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 1–20. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>
- Karim Halim, A., Safitri, A., & Mahdi. (2021). Implementasi Metode Menghafal Quran Melalui Metode Takrir Di Pondok Pesantren. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i1.4728>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Kirana, H., & Wibisono, I. (2023). Aplikasi Edukasi Islam Berbasis Android: Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Hukum Tajwid dengan Metode Waterfalldi TPQ Sidiq Al-Musirun. *Jurnaldidaktika.Org, Vol. 12 No(4)*, 1–7.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333–342.
- Nasution, U., & Casmini, C. (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 103–113. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3651>
- Nidhom, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an). *Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- Nurhidayati, L., Asiyah, A., & Zubaidah, Z. (2021). Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah. *Journal of Primary Education (JPE)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4404>
- Purba, A., & Maturidi. (2019). Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 1–22.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37.
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.

<https://doi.org/10.54090/alulum.114>

- Rudini. (2022). Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Santri di TPA Miftahul Jannah Kota Kapur. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.30596/11256>
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 1–23.
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.
- Sujatmika, S. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Kemandirian. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i1.494>
- Syafitri, J. dwi, Andi, W., Rina, S., & Apriyanti Nurwinda. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 01(04), 1–14.